

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Industri konveksi merupakan industri yang diusahakan oleh sebagian besar masyarakat Desa Tegal Gubug, industri ini pertama kali dirintis oleh beberapa orang warga yaitu bapak Yasin dan Rahmat sekitar tahun 1970-an, mereka memanfaatkan kain perca yang didapatkannya dari pabrik tekstil di Bandung untuk dijadikan barang konveksi. Berkat keterampilan yang dimiliki pengusaha konveksi dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi selama memproduksi barang konveksi, maka pada tahun-tahun berikutnya perkembangan jumlah industri konveksi mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan mampu bersaing dengan para pengusaha lainnya, sampai pada puncaknya yaitu tahun 1997. Perkembangan yang cukup tinggi tersebut ditandai dengan banyaknya jumlah pengusaha yang menekuni usaha konveksi dan terserapnya tenaga kerja sampai 84 % dari jumlah penduduk Desa Tegal Gubug.

Berkembangnya industri konveksi di Desa Tegal Gubug, dipengaruhi pula oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Desa Tegal Gubug yang pada saat sebelum berkembangnya industri konveksi tingkat ekonominya masih terbilang rendah, menjadi motivasi tersendiri dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Sehingga adanya industri konveksi ini turut menjadi alternatif pekerjaan bagi mereka selain sebagai petani, buruh dan sebagainya.

Memasuki tahun 2000, industri konveksi menunjukkan gejala penurunan. Hal tersebut dikarenakan kemajuan yang diraih para pengusaha konveksi, tidak diimbangi dengan kreativitas dan inovasi dari para pengusaha itu sendiri, yang mengakibatkan produk yang dihasilkan cenderung monoton dan mulai kurang diminati oleh konsumennya.

Bertahannya industri konveksi di Desa Tegal Gubug tidak dapat terlepas dari peranan para pengusaha dalam mempertahankan industri tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan oleh para pengusaha diantaranya adalah, dengan menambah kemampuan permodalan serta mengembangkan kreativitas dan inovasi terhadap produk yang akan dihasilkan, hal ini dilakukan karena produk konveksi yang dihasilkan berupa pakaian (baju, rok, dan celana) yang merupakan jenis komoditi dimana selera pasarnya sangat cepat berubah. Namun, upaya-upaya tersebut hanya bisa dilakukan oleh sebagian kecil pengusaha saja, sehingga usaha konveksi yang bertahan hingga sekarang pun berjumlah sedikit.

Keberadaan industri konveksi di Desa Tegal Gubug pada kenyataannya memberi kontribusi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitarnya. Kontribusi tersebut dapat terlihat dari beberapa hal, seperti bertambahnya peluang kerja bagi sebagian besar masyarakat Desa Tegal Gubug. Dengan adanya industri konveksi, bagi mereka yang memiliki keterampilan dapat bekerja pada industri tersebut baik sebagai pengusaha maupun tenaga kerja. Kontribusi lain yang didapatkan dari industri konveksi adalah terjadinya perubahan dalam hal kehidupan ekonomi. Jika dilihat dari pendapatan yang diperoleh, sebagian besar pengusaha dan

tenaga kerja pada industri konveksi, umumnya mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran di antaranya yaitu, para pengusaha konveksi harus terus mengembangkan kreativitas dan inovasi guna kelangsungan mata pencahariannya. Kreativitas dapat datang dari mana saja termasuk dari para pekerja, untuk itu para pengusaha juga harus memberi kesempatan kepada tenaga kerja untuk dapat menggunakan ide-ide kreatifnya. Diharapkan dengan kreativitas dan inovasi ini, dapat menjadikan usaha konveksi menjadi lebih berkembang walaupun senantiasa bersaing dengan pengusaha lain.

Selain mengembangkan kreativitas dan inovasi, pengusaha juga hendaknya harus lebih *up to date* dan kreatif dalam menggunakan media-media dalam rangka mempromosikan produk-produk konveksi yang dihasilkannya, seperti dengan menggunakan internet, majalah, koran dan lain-lain. Hal ini tidak terlepas dari perlunya seorang pengusaha untuk mengasah kemampuan dan jiwa bisnisnya dalam memanfaatkan media-media tersebut.

Pemerintah juga harus berperan serta dalam mengembangkan industri konveksi, seperti dengan mendirikan koperasi, diharapkan adanya koperasi tersebut dapat membantu para pengusaha dalam masalah permodalan. Selain itu, pemerintah juga seharusnya memberikan program pelatihan yang berkesinambungan dan

terevaluasi kepada masyarakat di Desa Tegal Gubug yang berperan serta dalam industri konveksi, baik itu pengusaha maupun para tenaga kerja.

Pelatihan-pelatihan yang dilakukan jangan hanya terbatas pada pelatihan kemampuan pengembangan produk, tetapi lebih pada pelatihan mengenai cara mengembangkan industri konveksi, seperti pelatihan mengenai strategi pemasaran. Dengan adanya pelatihan tersebut, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kreativitas dari pelaku industri konveksi, sehingga mereka lebih terampil dalam mengelola usahanya.

